



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan terapi komplementer pada saat ini banyak diminati oleh semua orang di berbagai negara, terutama negara Indonesia, penggunaan obat secara medis menunjukkan 82,7% pengguna yang mengalami penurunan dari sebelumnya, namun terdapat peningkatan sebanyak 31,7% penduduk Indonesia yang menggunakan obat-obatan dan pengobatan secara tradisional, data ini diperoleh berdasarkan hasil Susenas yang mengalami peningkatan dalam penggunaan obat-obatan secara tradisional jika dibandingkan dengan hasil pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>1</sup>

Ada banyak orang yang memiliki beberapa alasan mengapa beralih pada pengobatan tradisional atau terapi komplementer, karena ada sebanyak 82% yang melaporkan bahwa terdapat efek samping yang disebabkan oleh pengobatan secara medis. Ada alasan lainnya, yakni klien ingin dilibatkan dalam proses pengobatan sehingga mengalami peningkatan pada kualitas hidup klien dibandingkan ketika mereka menggunakan pengobatan secara medis. Ini sebabnya banyak orang yang beralih pada pengobatan komplementer dan pengobatan *alternatif*.<sup>2</sup> Selain itu juga pengobatan komplementer itu tidak berbasis pada obat-obatan namun lebih pada terapi yang digunakan.

Terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang pengobatan komplementer yakni ada dalam UU No. 36 Tahun 2009 pasal 48, yang berbunyi bahwa “Pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari

---

<sup>1</sup> Kiki Rizki. (2016). *Terapi Komplementer, Lowongan Bagi Lulusan Ners Saat Ini*. <https://m.detik.com> diakses pada hari Sabtu, 25 April 2020 pukul 17.00.

<sup>2</sup>Widyatuti.(2008). *Terapi Komplementer Dalam Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia Vol.1 No. 1, h. 54.

penyelenggaraan upaya kesehatan”.<sup>3</sup> Dalam upaya pengaturan, pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pengobatan tradisional diatur oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia didalam Peraturan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 mengenai penyelenggaraan pengobatan tradisional yang mengatur perizinan tenaga ahli di bidang pengobatan tradisional dengan tujuan:<sup>4</sup>

1. Membina upaya pengobatan tradisional
2. Memberikan perlindungan kepada masyarakat
3. Menginventarisasi jumlah tenaga ahli pengobatan tradisional, jenis-jenis pengobatan tradisional dan bagaimana cara kerja suatu pengobatan tersebut.

Berdasarkan surat keputusan diatas yang telah diuraikan bahwasannya tiap-tiap penyelenggara pengobatan tradisional haruslah memberikan arahan dan bimbingan dalam upaya pengobatan tradisional guna mengurangi pengobatan secara medis. Memberikan perlindungan kepada masyarakat, yang dimaksudkan bahwasannya sebuah pengobatan tradisional memiliki keamanan yang kuat sehingga masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional tidak takut atau ragu dengan hasil yang akan diterima. Kemudian memfasilitasi setiap kebutuhan tenaga ahli dalam bidang pengobatan tradisional sehingga memudahkan dalam proses pengobatan. Sebelum dilakukannya suatu pengobatan tradisional diharapkan memberi bimbingan terlebih dahulu mengenai cara kerja pengobatan tradisional sehingga ketika ada yang menggunakan pengobatan tradisional merasa diyakinkan dan dikuatkan.

---

<sup>3</sup> Erry,dkk. (2014). *Kajian Implementasi Kebijakan Pengobatan Komplementer Alternatif dan Dampaknya Terhadap Perijinan Tenaga Kesehatan Praktek Komplementer Alternatif Akupuntur*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol.17 No.03*, h. 276.

<sup>4</sup> Departemen Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan No. 1076 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan pengobatan tradisional, pasal 2.

Berdasarkan tata penyelenggaraan terhadap tenaga ahli di bidang pengobatan tradisional dapat dijadikan acuan dalam suatu pengobatan sehingga pengobatan secara tradisional itu terlegalisasi dan tersertifikasi oleh negara yang telah teruji secara *valid*, sehingga pengobatan tradisional aman dan terbukti layak untuk digunakan.

Dalam hal ini terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) termasuk kedalam bagian terapi komplementer dan terapi *alternatif* keperawatan. Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) bagian dari bentuk *mind-body therapy*. Sedangkan terapi SEFT itu sendiri merupakan sebuah teknik gabungan atau kolaborasi dari sistem energi dalam tubuh manusia itu sendiri yang kemudian digabungkan dengan terapi spiritual yang memanfaatkan titik-titik pada jalur meridian dalam tubuh yang memiliki 12 titik jalur dengan cara di *tapping* atau diketuk-ketuk secara ringan pada titiknya.<sup>5</sup> Selain terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) juga, terdapat terapi komplementer dan terapi alternatif lainnya yang banyak digunakan orang-orang sebagai pengobatan.

Seiring berjalannya waktu sejalan juga dengan perkembangan terapi yang saling menciptakan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Keringnya jiwa dapat memunculkan kekosongan dalam hidup seseorang seakan hampa tanpa ada warna dalam kehidupan, karena hal inilah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) diciptakan untuk mengisi kekosongan jiwa seseorang yakni melalui spiritual.<sup>6</sup> Spiritual yang ada dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan sebuah nilai-nilai spiritual yang didalamnya mengandung *dzikir* dan *doa* yang dapat mengisi jiwa yang kosong. Jiwa yang sudah terisi dengan *dzikir* dan *doa* dapat memperbaiki sistem tubuh manusia secara fisik maupun

---

<sup>5</sup> Sholihul Huda & Galia Wardha Alvita. (2018). *Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emosional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tahunan. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat: CENDEKIA UTAMA Vol.7*, h. 117.

<sup>6</sup> Anar Ifatul Nurlatifah. (2016). Terapi Spiritual Emosional Fereedom echnique sebagai Terapi Konseling. *Jurnal Madaniyah Vol2*, h. 316-317.

psikis sehingga terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat dikatakan mampu untuk mengobati atau sebagai jalan pengobatan dari permasalahan yang dialami seseorang.

Berdasarkan gambaran mengenai fenomena yang telah dipaparkan di atas, menarik bagi penulis untuk lebih lanjut menganalisis dan mengkaji secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terlebih kepada penderita hipertensi. Maka penulis tertarik untuk mengkajinya melalui skripsi yang berjudul, “*Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Terapi SEFT Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi (Studi kasus di Kp. Sukahayu RT. 03/RW. 10 Desa Cinunuk Kec. Cileunyi Kab. Bandung)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang penelitian dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas hidup penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk?
2. Bagaimana gambaran kondisi spiritual penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk?
3. Bagaimana peranan nilai-nilai spiritual dalam suatu terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) kepada kualitas hidup penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan untuk menjelaskan hasil analisis yang terjadi di lapangan secara khusus, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas hidup penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk

2. Mengetahui kondisi spiritual penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk
3. Mengetahui peranan nilai-nilai spiritual dalam suatu terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) kepada kualitas hidup penderita hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03/RW 10 Cinunuk.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Serangkaian dari proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis/Akademik

Semoga penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi terhadap pengembangan ilmu yakni dengan memberikan pandangan yang baru dan berbeda. Pandangan ini mengenai nilai-nilai spiritual walaupun dalam kajian ini bukan merupakan kajian baru dalam dunia pendidikan namun dalam kajian ini memberikan pandangan baru mengenai pengaplikasian nilai-nilai spiritual di lingkungan masyarakat terutama yang menjadi pokok utama ialah merupakan seorang penderita hipertensi. Dalam penelitian ini diarahkan untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam kajian tasawuf psikoterapi serta dapat turut mengambil bagian dalam pengembangan psikoterapi pada saat ini.

2. Secara Praktis

Semoga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan wawasan baru bagi semua orang khususnya bagi saya mengenai nilai-nilai spiritual yang ada dalam serangkaian terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*). Diharapkan juga semoga hasil penelitian ini dapat dikenal masyarakat luas, agar menjadi sebuah pengetahuan. Dalam kajian ini pula diharapkan memberikan suatu pengetahuan dan manfaat bagi penderita hipertensi bahwasannya dalam menerapkan nilai-nilai spiritual kedalam kehidupan sehari-hari dapat

memberikan dampak yang lebih dari sebelumnya, kehidupan menjadi lebih teratur dan tenang.

### E. Kerangka Berpikir

Nilai-nilai spirirual menjadi sebuah pokok bahasan yang utama dalam kajian “Implementasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Penderita Hipertensi”, karena dalam bahasan nilai-nilai spiritual ini berhubungan dengan tasawuf, dimana nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) ini merupakan nilai-nilai yang diambil dari tingkatan maqam. Menurut Sodiman, menyatakan bahwa nilai-nilai spiritualitas memiliki tiga unsur yang terdapat didalam sistem tasawuf, diantaranya sebagai berikut:

1. Maqamat, yaitu tingkatan spiritualitas untuk menuju Allah Swt.
2. Tharekat, merupakan jalan yang ditempuh sebagai proses pencapaian dalam tingkatan-tingkatan maqam
3. Ke sudah dilalui yang disebut *ahwal*.

Berdasarkan paparan tentang unsur-unsur dalam sistem tasawuf, bahwasannya seseorang dikatakan mencapai spiritualitas yang tinggi, dimana seseorang tersebut telah mencapai *ma'rifat* Allah yakni kondisi bathin seseorang telah dekat dengan Allah tanpa ada sekat.<sup>7</sup> Tingkatan spiritualitas yang dimaksud ialah tingkatan maqam yang digunakan dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) sebagai kunci keberhasilan suatu terapi.

SEFT (*Spiritual Emosional Freedom Technique*) merupakan suatu pengembangan terapi dalam Psikologi dari terapi EFT (*Emotional Freedom Technique*) yang pertama kali diperkenalkan ke dalam dunia pengobatan untuk melengkapi metode-metode pengobatan yang sudah ada. Selain itu juga SEFT merupakan salah satu terapi yang dinamakan *Energy Psychology*.

---

<sup>7</sup> Sodiman, *Menghadirkan Nilai-nilai spiritual Tasawuf Dalam Proses Mendidik*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2 Tahun 2014.



*Energy Psychology* merupakan suatu teknik yang memanfaatkan sistem energi dalam tubuh manusia untuk dapat mengubah segala bentuk emosi, cara pandang dan perilaku ke arah yang lebih positif . Maka terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan salah satu bentuk terapi yang menggabungkan antara *Spiritual power* dan *Energy Psychology*. Hal ini sejalan dengan pemikiran dr. Larry Dossey yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The Healing Words* bahwasannya doa dan spiritualitas itu apabila digabungkan akan memiliki kekuatan yang besar sama halnya suatu pengobatan atau pembedahan yang dilakukan oleh seorang yang ahli, hal ini pun sudah dibuktikan dalam sebuah penelitian ilmiah sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya.<sup>8</sup>

Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) pertama kali diperkenalkan secara langsung oleh Ahmad Faiz Zainuddin. Beliau merupakan salah satu alumni jurusan Psikologi di Universitas Airlangga Surabaya. Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) merupakan pengembangan dari terapi EFT (*Emotional Freedom Technique*) maka dari itu beliau mulai mengenal terapi EFT (*Emotional Freedom Technique*) dari Steve Weels yang berasal dari Australia, sedangkan beliau mulai mempelajari dan belajar secara mendalam mengenai terapi EFT (*Emotional Freedom Technique*) dari Gary Craig melalui *video course*. Terapi yang dikembangkan oleh beliau diinovasikan dengan memasukkan unsur spiritual dalam proses terapinya yaitu berupa doa.<sup>9</sup>

Terdapat lima kunci keberhasilan dalam proses terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang disebutkan oleh Ahmad Faiz Zainuddin, diantaranya sebagai berikut:

1. Yakin, yang dimaksudkan dalam hal ini ialah yakin kepada Allah Swt. bahwasannya hanya Allah yang dapat memberikan kesembuhan dan ketenangan dalam hati setiap manusia. Terapi SEFT hanyalah bentuk usaha dan ikhtiar walaupun dalam diri seseorang itu tidak merasa yakin

---

<sup>8</sup> Ahmad Faiz Zainuddin, *Cara Tercepat dan Termudah Mengatasi Berbagai Masalah Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Afzan Publishing, 2012), h. 11-12.

<sup>9</sup> Ibid, h 36.



bahwa dirinya mampu atau merasa ragu terhadap diri sendiri namun hal yang terpenting ialah yakin kepada Allah Swt., sehingga terapi SEFT ini masih efektif untuk dilakukan.

2. *Khusyu'*, ketika seseorang melakukan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) sangat diharuskan untuk *khusyu'* selama proses terapi berlangsung terutama ketika melakukan *set-up* dimana memasukkan *doa* yang di peruntukan kepada Allah Swt. jadi pikiran dan hati seseorang itu harus fokus dan konsentrasi. Mengapa demikian? Karena bukan hanya secara ucapan melainkan hati dan pikiran juga dihadirkan secara penuh.
3. Ikhlas, apabila dikaitkan dengan maqam ikhlas ialah *ridho*, dimana seseorang ikhlas menerima setiap rasa sakit yang dirasakannya baik secara fisik maupun emosinya sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan setiap keadaan emosinya yang dapat mempengaruhi terhadap fisiknya juga.
4. Pasrah, sama halnya dengan ikhlas yang ada dalam maqam tingkatan spiritual, pasrah juga dapat dikatakan sebagai *maqam tawakal*. Dalam hal ini seseorang menyandarkan segala hidupnya hanya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusannya hanya kepada-Nya tanpa tersirat sedikitpun dalam hatinya keraguan. Pasrah dilakukan ketika seseorang sudah berusaha dan berupaya dengan semaksimal mungkin yang bisa dilakukannya. Memasrahkan dan menyandarkan kesembuhannya atas kesakitan yang dirasakannya hanya kepada Allah Swt.
5. Syukur, setelah empat kunci keberhasilan suatu terapi terlewati yang kemudian seseorang harus mensyukuri segala bentuk keputusan Allah kepadanya bahwasanya kesakitan yang dirasakannya secara fisik atau emosi menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan sebuah anugerah yang wajib disyukuri, karena apabila kita tidak mensyukurinya bisa jadi rasa sakit atau musibah yang dialaminya tidak akan pernah membaik

bahkan akan lebih buruk dari sebelumnya. Maka dari itu sikap mensyukuri sangat diharuskan.<sup>10</sup>

Berdasarkan lima kunci keberhasilan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang telah disebutkan oleh bapak Ahmad Faiz Zainuddin, bahwasannya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan setiap orang ialah kualitas hidup yang baik, maka ada hal yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Loving God*, artinya seseorang harus mencintai Tuhannya, dimana seseorang tersebut melakukan aktivitas yang diperintahkan Tuhan kepadanya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Aktivitas tersebut dapat memberikan dampak positif bagi dirinya maupun orang-orang yang disekitarnya.
2. *Blessing to the other*, hal ini ditunjukkan bahwasannya dirinya dapat bermanfaat bagi orang lain atau sebagai obat bagi saudara-saudaranya.
3. *Self improvement*, memiliki arti untuk seseorang menyadari dan memperbaiki segala bentuk kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri setiap orang bahwasannya kelemahan dan kekurangan tersebut dapat dijadikan suatu dorongan bagi dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi agar tercipta kualitas hidup yang baik pula.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian mengenai kualitas hidup menurut Ahmad Faiz Zainuddin ialah hidup yang berkualitas merupakan seorang individu yang mencintai Tuhannya, saat seseorang mencintai Tuhannya maka dengan hal yang sama juga ia akan mencintai makhluk ciptaan-Nya pula. Ketika dapat mencintai dan menyayangi makhluk ciptaan-Nya ia akan merasa menjadi makhluk yang bermanfaat bagi sesamanya yakni membuat mereka senang dengan kehadirannya serta dapat menolong disaat mereka membutuhkannya. Kemudian jika terdapat kekurangan dalam dirinya dengan segera diperbaiki supaya terus belajar memperbaiki diri.

---

<sup>10</sup> Ibid, h 72-75.

<sup>11</sup> Shifatul Ulyah, *Efektivitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique Dalam Menurunkan Kecemasan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam hal ini juga WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai pandangan seseorang mengenai sisi hidup keberadaannya di lingkungan tempat tinggalnya yang dalam hal ini merupakan konteks yang dilihat dari sudut pandang budaya dan sistem nilai yang ada. Sedangkan definisi kualitas hidup jika dikaitkan dengan kesehatan akan meliputi aspek secara fisik maupun psikis, serta sosial yang ditunjukkan dari sudut kesehatan yang dalam halnya dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, pengalaman serta cara pandang yang berbeda, sebagaimana telah di definisikan oleh HRQOL (*Health Related quality of life*).<sup>12</sup>

#### F. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian yang baru tentu saja tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, maka diperlukan identifikasi lebih dalam mengenai tinjauan pustaka dari berbagai sumber dalam penelitian terdahulu agar dapat dipelajari peneliti yang akan mempermudah dalam membedakan irisan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) Terhadap Kualitas Hidup” (Studi Kasus kepada penderita Hipertensi di Kampung Sukahayu RT 03 RW 10 Desa Cinunuk, Cileunyi) diantaranya sebagai berikut:

- Artikel Sholihul Huda dan Galia Wardha Alvita, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tahunan”<sup>13</sup> Yang berisi “penyakit hipertensi yang dialami oleh kebanyakan orang dengan kemudian diberikan terapi SEFT

<sup>12</sup> Indahria Sulistyarini, *Terapi Relaksasi Untuk Menurunkan Tekanan Darah dan Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi*, Jurnal Psikologi Vol. 40 No, 1 Juni 2013, h 29.

<sup>13</sup> Artikel *Jurnal* Sholihul Huda dan Galia Wardha Alvita, Program studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus, dengan judul *Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emosional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tahunan*, Vol. 7 No. 2 (2018)

(*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk menurunkan tekanan darah seseorang sebagai upaya penurunan tekanan darah, penelitian ini menggunakan desain Quasy eksperimental dengan rancangan *One group Pre-test-Posttest with control Group Design*. Populasi penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan dengan total responden sebesar 33 responden, dimana 13 responden intervensi dan 20 responden sebagai kontrol. Hasil dari terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi memiliki pengaruh namun tidak jauh beda berpengaruhnya antara responden yang diintervensi dan dikontrol. Dalam penelitian Sholihul Huda dan Galia Wardha Alvita memfokuskan pada tekanan darah responden.

- Skripsi Siti Rogayah, tahun 2020 dengan judul “Spiritual Emotional Freedom Thechnique SEFT Dalam Mengatasi Gejala Fisik pada Penderita Hipertensi (Studi di Kampung Kondang Amis Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Serang-Banten”.<sup>14</sup> Tujuan dalam penelitiannya ialah mengetahui secara mendalam mengenai terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dalam mengatasi gejala fisik terhadap penderita hipertensi. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan kepada nilai-nilai spiritual yang ada dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup penderita hipertensi adapun dalam skripsi Siti Rogayah yang mana memfokuskan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) untuk mengatasi gejala fisik penderita hipertensi.
- Skripsi Lusy Indah Retno Ayunengtyas, tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emosional Freedom Technique

---

<sup>14</sup> Skripsi Siti Rogayah, Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan Judul Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Dalam mengatasi Gejala Fisik Pada Penderita Hipertensi, (2020).

Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita *Preeklamsia* (Studi kasus di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)".<sup>15</sup> Tujuan dalam penelitiannya ialah untuk mengetahui secara mendalam pengaruh terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita preeklamsia. Preeklamsia merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada kehamilan yang memiliki peran yang besar dalam *morbiditas* dan *mortalitas maternal* dan *perinatal*. Perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah memfokuskan terhadap terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang akan diberikan kepada penderita hipertensi adapun dalam skripsi Lusy Indah Retno Ayunengtyas lebih memfokuskan terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) sebagai penurunan tekanan darah terhadap penderita *preeklamsia*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya yang membahas mengenai implementasi nilai-nilai spiritual dalam terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) terhadap kualitas hidup penderita hipertensi terdapat perbedaan dalam segi tujuan penelitian dimana pada penelitian ini menekankan pada kualitas hidup penderita hipertensi, yang mana dalam kondisi tekanan darah yang relatif tidak turun tetapi dapat mengendalikan kondisi emosi yang sebelum krang terkendali seerti sering marah-marah, mudah tersinggung dan naik turunnya kondisi emosi. Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diberikan kepada penderita hipertensi dalam bentuk terapi memberikan dampak yang cukup baik bagi kehidupan penderita hipertensi, dapat dilihat dari kondisi spiritual yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Selain pada tingkat spiritual penderita hipertensi tetapi berpengaruh terhadap kesehatan dan pola hidup penderita hipertensi yang jauh lebih baik walaupun dengan tekanan darah

---

<sup>15</sup> Skripsi Lusy Indah Retno Ayunengtyas, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media Jombang, dengan judul *Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emosional Freedom Technique) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Kepada Penderitannya Preeklamsia*, (2017).

yang tinggi tetapi tetap dalam kondisi kesehatan yang baik secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hasil yang di dapat yaitu dalam penelitian ini penulis menekankan pada sisi peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi melalui penanaman nilai-nilai spiritual dalam kehidupan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sehingga peneliti tertarik dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Spiritua dalam Terapi SEFT kepada Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Kampung Sukahayu, Cinunuk.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini secara menyeluruh diperlukannya sistematika penulisan untuk mempermudah pembacamengetahui ini skripsi secara keseluruhan yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi yang didalamnya terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman datar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman abstraksi.

##### 2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian utama skripsi memuat beberapa bab dan sub bab, diantaranya sebagai berikut:

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

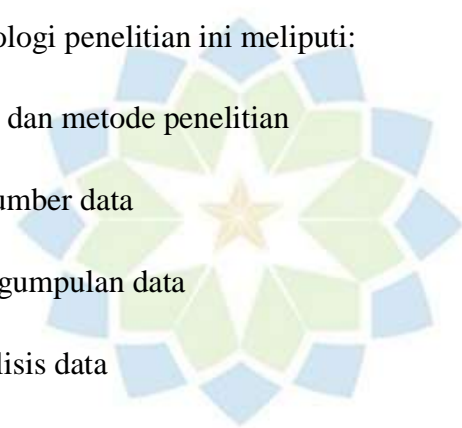
## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

Pada landasan teoretis memuat pembahasan tentang pengertian implementasi nilai-nilai spiritual, terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), kualitas hidup serta penyakit *hipertensi* (tekanan darah tinggi).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis mencantumkan metode penelitian yang digunakan guna untuk memperjelas suatu informasi dalam penelitian.

Bab metodologi penelitian ini meliputi:

- 
- A. Pendekatan dan metode penelitian
  - B. Jenis dan sumber data
  - C. Teknik pengumpulan data
  - D. Teknik analisis data
  - E. Tempat dan waktu penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian analisis-deskriptif, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang terbagi kedalam hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran, yakni kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang tertuang dalam beberapa paragraf pada bab penutup. Kemudian saran yang ditujukan untuk semua lingkup penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi



Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang halaman daftar pustaka, halaman riwayat hidup dan halaman daftar lampiran-lampiran

